

# **Pemberdayaan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk untuk Optimalisasi Potensi Alam Dusun Kedungdendeng Desa Jipurapah Plandaan-Jombang**

**Edy Setiyo Utomo<sup>1</sup>, Agus Prianto<sup>2</sup>, Agung Kesna Mahatmaharti<sup>3</sup>**

E-Mail: [edystkipjb@gmail.com](mailto:edystkipjb@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Jombang

## **Abstrak**

Pemberdayaan merupakan upaya mengubah kondisi masyarakat yang menjadi lebih baik. Dusun Kedungdendeng merupakan salah satu dusun dari desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang merupakan daerah yang mempunyai potensi alam yang tinggi. Kegiatan pengabdian KKN PPM STKIP PGRI Jombang ini mengutamakan pengembangan sumber daya manusia melalui pemanfaatan dan inovasi produk berbasis potensi alam. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan humanistik. Hasil pengabdian ini antara lain: (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Dusun Kedungdendeng mengenai potensi alam, (2) terciptanya produk unggulan berupa *Cassava Denda* dan *Zing-ZE Herbal*, (3) meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi alam sedemikian sehingga kesejahteraan masyarakat semakin bertambah, dan (4) terbentuknya jiwa kewirausahaan masyarakat kedungdendeng. Keberlanjutan dalam kegiatan ini adalah pendaftaran PIRT guna mendapatkan legalitas produk masyarakat serta berkolaborasi dengan UMKM supaya dapat diterima secara regional maupun nasional.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Diversifikasi Produk, Dusun Kedungdendeng.

## **Abstract**

*Endeavoring is the effort to change people's condition to be better. Kedungdendeng is one village in Jipurapah, Plandaan, which exactly in Jombang is an area that has high natural potency. The Devotion of KKN PPM activity focuses in developing in human resource through the utilization and some innovative product of natural potential. This activity used humanity method. And the result of this endeavoring are: 1) The people knowledge and understanding about natural product are increasing gradually; 2)*

*KKN PPM has created superior products which are Cassava Denda and Zing-Ze Herbal; 3) The people natural products managing skills are increasing rapidly, so then people happiness keep increasing; and 4) The interest of entrepreneurship are created. The continuation in this activity is registering PIRT in order to get the legal and halal license of the people product and the collaboration with UMKM so that can be accepted regionally and nationally.*

**Keyword:** *Endeavoring, Product Diversification, Kedungdendeng*

## **PENDAHULUAN**

Dusun Kedungdendeng merupakan salah satu dusun dari desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Secara geografis, Dusun Kedungdendeng merupakan daerah perbukitan yang berbatasan dengan 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Nganjuk. Dusun Kedungdendeng terdiri dari 77 kepala keluarga dan terdapat 4 Rukun Tetangga (RT). Akses untuk menuju Dusun Kedungdendeng masih berupa jalan berbatu dan di sekitarnya terdapat tanaman jati, sehingga hanya beberapa kendaraan tertentu yang dapat melaluinya. Lama waktu yang diperlukan untuk menuju Dusun Kedungdendeng dari desa Jipurapah kurang lebih 1,5 jam pada musim kemarau, sedangkan pada musim penghujan akan membutuhkan waktu yang lebih lama karena sulitnya akses yang dilalui. Selain itu, Dusun Kedungdendeng termasuk daerah yang sulit jaringan seluler karena terhalang oleh perbukitan, sehingga hanya beberapa daerah tertentu yang dapat dijangkau oleh jaringan seluler (*signal*).

Letaknya yang agraris menjadikan Dusun Kedungdendeng mempunyai potensi alam yang melimpah terutama pada bidang pertanian. Beberapa tanaman yang tumbuh subur di Dusun Kedungdendeng antara lain, tanaman cabe, jagung, singkong dan lain sebagainya. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Kedungdendeng adalah petani dan peternak sapi. Cabe merupakan salah satu komoditi unggulan hasil pertanian masyarakat kedungdendeng, dimana sekitar 85% lahan petani ditanami tanaman cabe. Jenis cabe yang dihasilkan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan cabe pada umumnya yakni cabe yang hasilkan lebih tahan lama. Artinya, cabe yang dihasilkan tidak mudah membusuk. Selain itu, hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat adalah tanaman singkong. Namun, mayoritas masyarakat Dusun Kedungdendeng hanya memanfaatkan ubi singkongnya saja tanpa mengabaikan daun singkongnya.

Askar (2014) menyatakan bahwa unsur protein dalam daun singkong berguna untuk membangun sel-sel tubuh dan komponen pembentuk enzim, sedangkan asam amino pada hijau daun berperan dalam mengubah karbohidrat menjadi energi, pemulihan luka pada kulit, mengganti sel-sel yang rusak, kesehatan tulang, membantu daya ingat, dan metabolisme tubuh. Kandungan klorofil daun singkong berfungsi sebagai antikanker dan antioksidan. Sumber protein dari tanaman singkong terdapat pada daun singkong karena mengandung asam amino metionin. Daun muda (pucuk) singkong sering digunakan sebagai sayuran aneka masakan lainnya. Kandungan gizi pucuk singkong ternyata cukup tinggi. Dalam 100 gram pucuk daun singkong mengandung 6.8 gr protein, 1.2 gr lemak, 13.0 g karbohidrat, 2,4 g serat, 165 mg Kalsium, 54 mg fosfor, 2 mg zat besi , dan beberapa mineral.

Mengacu hal di atas, perlu adanya inovasi dalam pengolahan daun singkong sedemikian sehingga menjadi komoditi yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah diversifikasi produk. Dimana daun singkong akan diolah menjadi dendeng berbahan dasar daun singkong. Olahan dendeng daun singkong ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun kedungdendeng. Selain itu, potensi alam yang dapat dikembangkan adalah tanaman lempuyang karena masyarakat Dusun Kedungdendeng belum mengoptimalkan tanaman lempuyang. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat Dusun Kedungdendeng dalam melakukan inovasi tersebut. Pemberdayaan yang dimaksud adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) merupakan program konkrit bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Sesuai Pedoman KKN-PPM STKIP PGRI Jombang (2018) bahwa tujuan pelaksanaan KKN-PPM adalah meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan di masyarakat, melaksanakan terapan IPTEKS secara *teamwork* dan interdisipliner, dan membina dan meningkatkan kerjasama antara STKIP PGRI Jombang dengan Pemerintah Daerah setempat, instansi terkait dan masyarakat secara multidisipliner agar dapat lebih berperan serta menyesuaikan dengan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian.

Oleh karena itu tujuan pelaksanaan KKN-PPM Dikti tahun 2019 STKIP PGRI Jombang di Dusun Kedungdendeng salah satunya untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang menekankan pada diversifikasi produk yang dihasilkan

dari potensi alam. Pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang dilakukan mahasiswa STKIP PGRI Jombang terhadap masyarakat di Dusun Kedungdendeng dimulai dari adanya sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan dalam membuat produk-produk yang inovatif berupa produk “Cassava Denda” dan produk “Zing-ZE Herbal”. Selanjutnya, masyarakat akan diberi pelatihan dalam pemasaran produk baik secara online maupun offline guna mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat Dusun Kedungdendeng Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan-Jombang.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada pemberdayaan masyarakat Dusun Kedungdendeng melalui diversifikasi produk untuk mengoptimalkan potensi alam dengan pendekatan humanistik. Artinya, pemberdayaan yang dilakukan bersifat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat serta harkat dan martabat guna terciptanya tatanan nilai sosial budaya yang lebih baik. Selain itu, bentuk pendekatan yang partisipatif juga dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan persepsi, dimana masyarakat sebenarnya mengetahui apa yang mereka butuhkan dan apa yang baik bagi mereka. Pada pendekatan ini, tim KKN PPM DIKTI 2019 tidak menempatkan diri dalam menentukan apa yang harus dilakukan oleh masyarakat. Melainkan bertugas memberikan motivasi, menggali dan mengembangkan potensi masyarakat dusun kedungdendeng. Dengan kata lain, tim KKN PPM DIKTI 2019 menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*); dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).

Untuk melakukan kegiatan di atas, Tim KKN PPM DIKTI 2019 STKIP PGRI Jombang melakukan beberapa tahapan antara lain: (1) Tahap persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: identifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi alam dusun kedungdendeng, sosialisasi kepada masyarakat dusun kedungdendeng, pembuatan bahan dan materi pelatihan, menjalin kemitraan dengan beberapa instansi atau lembaga terkait (2) tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi: Pelatihan pembuatan dendeng daun singkong, dan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbahan dasar tanaman lempuyang yang dikemas secara modern. Teknik pemasaran baik secara online maupun offline, dan (3) tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan pada hasil produk yang telah dibuat oleh ibu-ibu masyarakat dusun kedungdendeng, seperti kesesuaian rasa, tingkat kematangan, dan pengemasan produk (*packging*).

## **HASIL KEGIATAN**

Pada program KKN–PPM DIKTI Tahun 2019 STKIP PGRI Jombang di Dusun Kedungdendeng salah satunya menekankan pada bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi alam. Adapun hasil pelaksanaan program kewirausahaan melalui pemberdayaan ibu-ibu Dusun Kedungdendeng sebagai berikut.

### **Pengembangan Produk “*Cassava Denda*”**

Pelaksanaan program pokok KKN–PPM di Dusun Kedungdendeng yang diawali dengan eksplorasi dan diversifikasi tanaman singkong yang diolah sedemikian sehingga dapat menjadi produk khas Dusun Kedungdendeng. Program pengembangan produk dendeng daun singkong dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu dan masyarakat Dusun Kedungdendeng. Pelatihan ini dilaksanakan hari sabtu, 6 Juli 2019 yang dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai selesai yang dilaksanakan di salah satu rumah warga RT 02 bernama ibu Mita. Model pelatihan ini secara kelompok sesuai dengan jumlah RT yang ada di Dusun Kedungdendeng yakni sebanyak 4 RT dimana setiap RT diwakili oleh 10 orang sehingga terdapat 40 orang untuk mengikuti sosialisasi maupun pelatihan olahan daun singkong.

Tahap sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa daun singkong tidak hanya dapat dijadikan sayur semata, melainkan dapat dijadikan produk yang inovatif dan bernilai jual tinggi. Produk “*Cassava Denda*” merupakan produk olahan berbahan dasar daun singkong sedemikian sehingga menjadi produk unggulan Dusun Kedungdendeng. Selama proses sosialisasi, mayoritas ibu-ibu sangat antusias dengan adanya program pembuatan produk “*Cassava Denda*”. Hal itu ditunjukkan pada saat sesi tanya jawab seperti: (1) Cara pemilihan daun singkong yang baik sebagai bahan dasar dendeng, (2) Inovasi rasa yang dapat diberikan pada dendeng daun singkong, (3) Seberapa lama atau awet dari dendeng daun singkong, dan (4) Teknik yang tepat untuk membuat dendeng dari daun singkong.



**Gambar 1. Sosialisasi produk *Cassava Denda* kepada ibu-ibu Dusun Kedungdendeng**

Selanjutnya, tahap pelatihan atau praktik dalam mengolah daun singkong oleh ibu-ibu Dusun Kedungdendeng pada hari Minggu, 7 Juli 2019 di salah satu rumah penduduk. Selama tahap pelatihan, ibu-ibu masyarakat Dusun Kedungdendeng sangat antusias, karena mengolah daun singkong menjadi dendeng merupakan pengalaman pertama. Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal dari ibu-ibu yang mayoritas dari jam 05.00 hingga pukul 15.00 berada di sawah, sehingga waktu pelatihan atau praktek pada jam 16.00 hingga selesai.



**Gambar 2. Pelatihan atau praktek pembuatan produk *Cassava Denda* kepada ibu-ibu Dusun Kedungdendeng**

Tahap pendampingan dilakukan setelah ibu-ibu mendapatkan sosialisasi maupun praktek. Tahap ini dilakukan secara berkala dan terjadwal, dimana tim KKN menyesuaikan dengan jadwal ibu-ibu masyarakat dusun kedungdendeng.

Selama pendampingan, masyarakat diminta untuk membuat secara mandiri baik di rumah masing-masing maupun berkelompok. Tujuan tahap pendampingan supaya masyarakat dapat secara mandiri memproduksi dendeng daun singkong, sehingga dapat menjadi produk unggulan dusun kedungdendeng.

Terakhir, tahap pengemasan (*packing*) untuk produk *Cassava Denda*. Dimana ibu-ibu diberikan informasi tentang pengemasan yang baik dan layak jual. Pada tahapan ini, ibu-ibu Dusun Kedungdendeng dilatih mengemas produk dengan berbagai ukuran. Selain itu, tim KKN PPM juga memberikan gambaran unsur-unsur penting dalam pengemasan, seperti informasi komposisi atau bahan, informasi kedaluarsa, informasi kandungan gizi, dan informasi berat netto. Selain itu, Tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang memberikan informasi mengenai cara pemasaran yang efektif, baik secara online maupun offline.



**Gambar 3. Pengemasan produk *Cassava Denda* kepada ibu-ibu Dusun Kedungdendeng**

Selama pengembangan produk *Cassava Denda*, terdapat beberapa tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang, seperti minimnya kelengkapan alat yang tersedia di dusun kedungdendeng, sulitnya jaringan seluler, penyesuaian waktu yang longgar dari setiap ibu-ibu masyarakat kedungdendeng. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang melakukan modifikasi peralatan dan atau mengganti peralatan yang sulit di dapat dengan peralatan alternatif. Selain itu, tim KKN PPM juga membuat buku resep masakan yang berisi cara pembuatan beberapa makanan olahan baik yang tradisional maupun modern. Tujuan pembuatan buku resep makanan adalah untuk memudahkan ibu-ibu kedungdendeng dalam membuat makanan dengan bahan dasar dari potensi alam setempat. Selanjutnya, Tim KKN PPM juga berkerjasama dengan Karang Taruna Dusun Kedungdendeng dalam mengembangkan produk-produk unggulan. Kerjasama tersebut lebih kepada bagaimana peran Karang Taruna

memasarkan hasil produk-produk masyarakat Dusun Kedungdendeng sehingga dapat diterima secara regional maupun nasional.

### **Pengembangan Produk “Zing-ZE Herbal”**

Daerah Dusun Kedungdendeng sangat melimpah tanaman lempuyang. Dimana setiap jalan maupun kebun penduduk mayoritas terdapat tanaman lempuyang. Akan tetapi masyarakat belum memaksimalkan tanamannya tersebut, terutama sebagai produk unggulan dusun kedungdendeng. Hal tersebut menginspirasi tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang untuk memberikan inovasi pengolahan tanaman lempuyang baik penyajian maupun produk unggulan yakni produk “Zing-ZE Herbal”. Pengembangan produk *Zing-ZE Herbal* dilakukan beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan atau praktek, pendampingan dan pengemasan.

Tahap sosialisasi produk “Zing-ZE Herbal” dilakukan pada tanggal 12 Juli 2019 dengan sasaran ibu-ibu masyarakat dusun kedungdendeng, dimana setiap RT diwakili sekitar 10 orang dan dilakukan di rumah kepala dusun kedungdendeng. Sosialisasi diawali dengan pengenalan manfaat dari tanaman lempuyang serta kandungannya. Selanjutnya, ibu-ibu diberikan gambaran mengenai inovasi produk berbahan dasar tanaman lempuyang serta pengolahan tanaman lempuyang sehingga dapat bertahan lama dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Selama sosialisasi, warga Dusun Kedungdendeng sangat antusias karena selama ini belum terpikirkan untuk mengolah tanaman lempuyang. Hal itu ditunjukkan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh warga, seperti waktu yang ideal untuk menjemur tanaman lempuyang, teknik yang baik dalam menumbuk tanaman lempuyang.



**Gambar 4. Sosialisasi produk Zing-ZE Herbal kepada ibu-ibu Dusun Kedungdendeng**

Tahap pelatihan dilakukan tim KKN PPM dengan melibatkan ibu-ibu masyarakat diawali pemilihan bahan tanaman lempuyang yang baik sebagai produk ZING-ZE HERBAL. Masyarakat diajak secara langsung ke ladang atau kebun untuk memilah dan memilih tanaman lempuyang yang baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi secara kongkrit kepada masyarakat terutama pemilihan bahan dasar. Selanjutnya, masyarakat dilatih untuk membuat serbuk lempuyang, dimana masyarakat diberikan informasi tentang teknik pengeringan hingga penumbukan yang baik untuk memperoleh serbuk lempuyang yang optimal.



**Gambar 5. Persiapan dalam pelatihan atau praktek pembuatan produk *Zing-ZE Herbal***

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan Tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang melalui kunjungan ke rumah warga Dusun Kedungdendeng pada tanggal 15-17 Juli 2019. Tahap pendampingan ini bertujuan untuk memantau perkembangan keterampilan masyarakat dalam membuat serbuk lempuyang. Selain itu, pendampingan ini juga dilakukan untuk melihat seberapa besar kreativitas masyarakat dalam mengolah serbuk lempuyang, baik dari segi rasa maupun tekstur serbuk lempuyangnya. Berdasarkan hasil pendampingan, masyarakat Dusun Kedungdendeng mampu mengembangkan kreativitas dalam menyajikan serbuk lempuyang, seperti air seduhan lempuyang dicampur dengan jeruk nipis, air seduhan lempuyang dicampur dengan susu cair, dan air seduhan serbuk lempuyang dicampur dengan jahe.



**Gambar 6. Pendampingan dalam pembuatan produk *Zing-ZE* Herbal kepada ibu-ibu Dusun Kedungdendeng**

Tahap pengemasan yang dilakukan tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang memberikan beberapa contoh model pengemasan pengolahan tanaman lempuyang, mulai dari pengemasan serbuk lempuyang hingga minuman yang berbahan dasar tanaman lempuyang. Selanjutnya, masyarakat diberikan penjelasan mengenai teknik pemasaran baik secara online maupun offline. Tujuannya untuk memperkenalkan produk sehingga nantinya *Zing-ZE* Herbal dapat dikenal secara regional maupun nasional.



**Gambar 7. Produk *Zing-ZE* Herbal hasil karya ibu-ibu Dusun Kedungdendeng**

Selama pengembangan produk *Zing-ZE* Herbal, terdapat beberapa kendala antara lain keterbatasan alat yang digunakan untuk memproduksi, dan

terbatasnya bahan-bahan campuran dalam membuat produk. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim KKN PPM STKIP PGRI Jombang bekerjasama dengan karang taruna terutama dalam pemasaran yang berkaitan dengan model label dan pemenuhan bahan-bahan dalam membuat produk. Karena akses yang sulit untuk dilalui serta terbatasnya jaringan seluler yang ada di daerah dusun kedungdendeng.

Penerapan ipteks yang telah ditransfer dalam pengabdian ini lebih kepada pengembangan masyarakat Dusun Kedungdendeng dalam berwirausaha guna meningkatkan potensi alam. Hal ini ditandai keterlibatan masyarakat setempat untuk mengolah daun singkong dan tanaman lempuyang menjadi produk yang bernilai jual tinggi serta menjadi produk unggulan desa setempat. Dampak utama dari kegiatan ini antara lain: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Dusun Kedungdendeng mengenai potensi alam, (2) terciptanya produk unggulan berupa *Cassava Denda* dan *Zing-ZE Herbal*, (3) meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi alam sedemikian sehingga kesejahteraan masyarakat semakin bertambah, dan (4) terbentuknya jiwa kewirausahaan masyarakat kedungdendeng.

Mengingat dampak utama yang ditimbulkan dari kegiatan ini, maka diperlukan sinergitas serta keberlanjutan pada program ini. Melalui pendampingan terhadap masyarakat Dusun Kedungdendeng terutama ibu-ibu dan remaja putri berkelanjutan dalam kegiatan “STKIP Mengabdikan” sebagai bentuk implementasi berkelanjutan supaya masyarakat dapat memproduksi secara mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Suharyadi (2012) bahwa kewirausahaan (*Entrepreneur*) merupakan aspek penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahaan. Pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu Negara, sehingga semakin banyak suatu Negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomiannya. Perkembangan wirausaha di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara lain.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan kewirausahaan melalui pemanfaatan potensi alam merupakan tanggung jawab bersama, masyarakat dan pemerintah setempat. Hal itu sebagai wujud dalam peningkatan jiwa entrepreneurship masyarakat dusun kedungdendeng. Produk *Cassava Denda* dan *Zing-ZE Herbal* merupakan salah satu contoh produk yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Kedungdendeng melalui pemanfaatan sumber daya alam. Melalui pengabdian KKN PPM ini

sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat Dusun Kedungdendeng terutama inovasi produk unggulan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Dusun Kedungdendeng yang ditandai keikutsertaan selama memproduksi *Cassava Denda* dan *Zing-ZE Herbal*. Keberlanjutan dalam kegiatan ini adalah pendaftaran PIRT guna mendapatkan legalitas produk masyarakat serta berkolaborasi dengan UMKM.

Berdasarkan temuan data di lapangan kami memberikan saran sebagai berikut: (1) Perlu adanya pembinaan terhadap warga mengenai pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan, terstruktur dan berkala, dan (2) diharapkan pemerintah kabupaten setempat ikut serta mempermudah akses ke lokasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan hibah KKN PPM tahun 2019 untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat Dusun Kedungdendeng desa jipurapah kecamatan Plandaan-Jombang. Terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan support sehingga terselenggara pengabdian kepada masyarakat, rekan-rekan mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Terima kasih kepada masyarakat Dusun Kedungdendeng yang telah berperan aktif selama kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Askar, S. 2014. *Daun ubi kayu dan pemanfaatannya terutama sebagai pakan tambahan*. JITV. 19.2.
- P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2018. *Pedoman pelaksanaan KKN-PPM 2018*. Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Suharyadi, 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba